



IPB University
— Bogor Indonesia —

POLICY BRIEF

2024

Penulis:

Ali Khomsan
Hadi Riyadi
Dodik Briawan
Karina R Ekawidyani
Tursina Andita Putri
Elma Alfiah
Muayanah Hardiah
Vanessa Miranda
Hana Fatimah



Kebijakan dan Implementasi Program GENIUS

Departemen Gizi Masyarakat
Fakultas Ekologi Manusia
IPB University

Ringkasan

Program Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa (GENIUS) merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kebiasaan makan siswa SD melalui pemberian edukasi dan kudapan bergizi berbasis protein hewani. Program GENIUS membantu kecukupan asupan gizi pada anak. Masalah gizi dapat dicegah dan ditangani oleh pengaturan makan yang benar dan dengan asupan gizi yang cukup dapat mempertahankan status gizi baik pada anak. Rekomendasi kebijakan diperlukan untuk keberlanjutan dan keefektifan program serta perluasan wilayah sasaran lainnya.

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kelangsungan hidup setiap individu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, angka *Prevalence of Undernourishment* (PoU) tahun 2023 sebesar 8,53%, dimana penduduk Indonesia mengonsumsi energi kurang dari standar minimum untuk hidup sehat, aktif dan produktif (Bapanas 2024).

Masih ada beberapa kelompok sasaran yang perlu diperhatikan untuk mencegah masalah gizi dan kerawanan pangan, salah satunya adalah anak usia sekolah (Ulpa *et al.* 2018). Defisiensi zat gizi pada anak dapat berdampak pada berbagai aspek baik pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan proses berpikir (Wicaksana dan Nurriszka 2019).

Indonesia masih mempunyai banyak permasalahan gizi pada anak, salah satunya adalah *stunting*. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi *stunting* mencapai 21,5%, jauh dari target nasional 14% pada 2024. Masalah gizi pada anak dapat ditangani secara cepat dan dapat dicegah oleh masyarakat sendiri, yaitu dapat dengan pengaturan makan yang benar (Briawan 2017). Pola makan pada anak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status gizi (Permatasari *et al.* 2023).

Dalam upaya menanggulangi masalah tersebut, Badan Pangan Nasional meluncurkan program Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa (GENIUS). GENIUS menyasar siswa sekolah dasar dengan menyediakan kudapan

bergizi tinggi yang berbasis protein hewani. Program ini bertujuan mengurangi beban kerawanan pangan, memperbaiki pola konsumsi masyarakat, dan mendukung percepatan penurunan *stunting* di wilayah prioritas.

Policy Brief ini disusun berdasarkan evaluasi program yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bandung dan Sumedang) serta Provinsi Lampung (Kabupaten Pesawaran dan Pringsewu). Jawa Barat dengan sektor ekonomi yang beragam, serta Lampung yang berbasis agraris, dipilih untuk menggambarkan kondisi geografis dan ekonomi yang berbeda. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur manfaat ekonomi, kesehatan, dan gizi dari program GENIUS. Hasil evaluasi berupa *Policy Brief* ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang strategis untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan program ke wilayah lainnya.

Pelaksanaan Program GENIUS

Program Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa (GENIUS) merupakan inisiatif Badan Pangan Nasional yang bertujuan mendukung kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pemenuhan gizi siswa sekolah dasar. Dilaksanakan di 10 provinsi prioritas dengan tingkat *Prevalence of Undernourishment* (PoU) tinggi, program ini memberikan kudapan bergizi berbasis protein hewani sebanyak 20 kali selama dua bulan. Selain itu, edukasi pangan dan gizi diberikan sebanyak empat kali untuk siswa dan orang tua. Program GENIUS melibatkan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kementerian pusat hingga pemerintah daerah, sekolah, dan perguruan tinggi. Fokusnya adalah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi dalam mendukung pertumbuhan anak, terutama melalui keterlibatan orang tua dalam pola makan keluarga. Edukasi dalam program ini diharapkan dapat mendorong siswa memilih makanan sehat dan mengurangi konsumsi jajanan kurang bergizi.

Karakteristik responden yang terlibat di dalam penelitian ini menunjukkan variasi sosial ekonomi yang signifikan. Mayoritas siswa di Lampung menerima uang saku lebih rendah dibanding siswa di Jawa Barat, yang dapat memengaruhi kebiasaan konsumsi mereka. Orang tua siswa di Lampung umumnya memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan lebih rendah, yang berpotensi memengaruhi pola asuh dan

pemenuhan gizi anak. Program bantuan pangan seperti GENIUS menjadi mekanisme penting untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan akses kudapan bergizi serta memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya konsumsi makanan sehat berbasis sumber daya lokal. Hal ini bertujuan menciptakan dampak jangka panjang pada peningkatan kualitas gizi dan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat Kesehatan, Gizi, dan Ekonomi Program GENIUS

Program GENIUS dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kebiasaan makan siswa SD melalui pemberian edukasi dan kudapan bergizi berbasis protein hewani. Program ini berhasil menciptakan perubahan positif yang signifikan pada pemahaman siswa mengenai pentingnya pola makan sehat, dengan 98% siswa melaporkan peningkatan kesadaran akan variasi makanan bergizi dan pentingnya makanan bersih dan aman. Selain itu, 94% siswa merasa lebih bertenaga, lebih sehat, dan lebih fokus saat belajar yang mencerminkan dampak nyata dari konsumsi kudapan bergizi terhadap kesehatan fisik dan performa akademik mereka. Lebih dari itu, program ini membangun kesadaran siswa akan pentingnya pola makan bergizi seimbang, dengan 94% siswa menyatakan mereka lebih termotivasi untuk memilih makanan sehat dan menciptakan kebiasaan yang mendukung kesehatan jangka panjang.

Dari perspektif ekonomi, program ini tidak hanya membantu siswa dan keluarga memahami cara memilih makanan bergizi yang ekonomis tetapi juga secara langsung mengurangi pengeluaran harian. Sebanyak 94% siswa melaporkan bahwa program GENIUS membantu mereka menghemat uang saku dengan mengurangi pembelian makanan dari luar. Selain itu, 88% siswa menyatakan bahwa makanan yang disediakan sudah cukup, sehingga mereka tidak perlu membawa bekal tambahan dari rumah. Program ini juga memungkinkan keluarga mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak, seperti pendidikan dan kesehatan, sebagaimana diakui oleh 88% siswa. Dengan pendekatan yang inklusif, program GENIUS membuktikan bahwa makanan bergizi dapat diakses oleh semua siswa tanpa meningkatkan beban ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, program GENIUS mendapatkan penilaian rata-rata 4,5 untuk manfaat kesehatan dan gizi serta 4,1 untuk manfaat ekonomi (skala 1-5), ini menunjukkan bahwa program ini dianggap "sangat bermanfaat" oleh siswa. Keberhasilan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan GENIUS yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa tetapi juga memberikan edukasi praktis tentang kesehatan dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Program ini mampu menciptakan dampak berkelanjutan dengan membangun kebiasaan makan sehat sejak dini, mendukung kesehatan, konsentrasi belajar, dan efisiensi ekonomi keluarga.

Berdasarkan analisis *Benefit-Cost Ratio* (B/C *Ratio*), program GENIUS memberikan manfaat ekonomi signifikan bagi keluarga penerima manfaat di Jawa Barat dan Lampung. Analisis ekonomi menggunakan metode *Benefit-Cost Ratio* mempertimbangkan manfaat ekonomi seperti penurunan pengeluaran pangan, pengurangan uang saku siswa, dan penurunan biaya pengobatan anak akibat berkurangnya frekuensi sakit; sedangkan biaya yang dihitung mencakup biaya transportasi yang dikeluarkan orang tua untuk menghadiri kegiatan edukasi gizi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa B/C *Ratio* di Jawa Barat mencapai 5,58 yang artinya setiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan oleh keluarga menghasilkan manfaat ekonomi sebesar Rp. 558. Manfaat ekonomi yang dirasakan di Jawa Barat mencapai Rp. 371 667 dengan biaya sebesar Rp. 66 667. Di Lampung, nilai B/C *Ratio* adalah 5,99, dengan manfaat ekonomi sebesar Rp. 119 821 dan biaya Rp20 000. Tingginya B/C *Ratio* di Lampung menunjukkan efisiensi program, meskipun nominal manfaatnya lebih kecil dibandingkan Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan harga pangan dan biaya transportasi, di mana keluarga di Lampung cenderung mengakses tempat sosialisasi Program GENIUS dengan berjalan kaki.

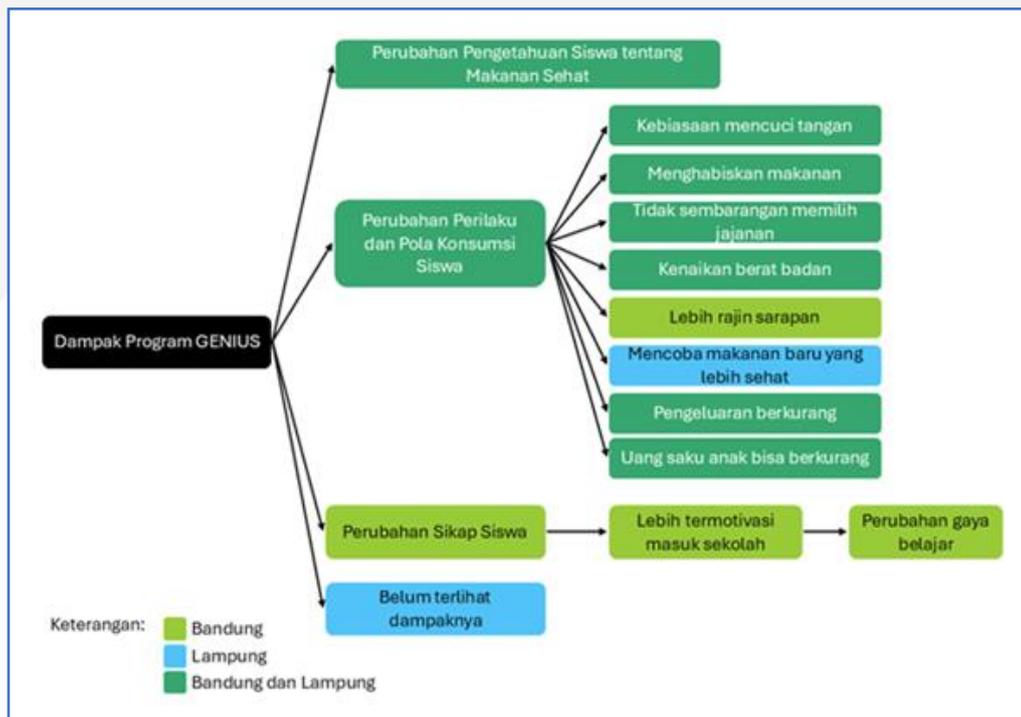
Secara keseluruhan, program GENIUS terbukti memberikan dampak ekonomi positif di kedua provinsi. Mayoritas orang tua siswa di Jawa Barat (80%) dan Lampung (60%) melaporkan manfaat ekonomi yang signifikan dari program ini. Program ini tidak hanya meringankan beban pengeluaran keluarga tetapi juga mendorong kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan. Efek jangka panjang dari program diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan generasi yang lebih sehat, mendukung visi Generasi Emas Indonesia 2045.

Tinjauan Kualitatif Manfaat Program GENIUS

Studi kualitatif program GENIUS menggali informasi dari pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan, Dinas Ketahanan pangan, guru, orang tua siswa, dan penyedia catering di Bandung (Jawa Barat) dan Lampung. Pendekatan ini memberikan wawasan mengenai keberhasilan program, tantangan implementasi, dan strategi keberlanjutan. Analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus mengungkap pola tematik terkait dampak program pada siswa dan keluarga serta kendala yang dihadapi dalam implementasi.

Program ini memberikan dampak positif pada kebiasaan makan siswa, termasuk mencuci tangan sebelum makan, memilih jajanan sehat, dan mencoba makanan baru. Orang tua melaporkan pengurangan pengeluaran harian, terutama untuk uang saku siswa, serta mendukung keberlanjutan program. Di Bandung, orang tua bahkan melanjutkan kegiatan makan bersama secara mandiri setelah program berakhir. Penyedia catering memperoleh manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan pengalaman profesional.

Daya terima siswa terhadap kudapan dalam Program GENIUS umumnya baik. Keberlanjutan program memerlukan dukungan strategi yang memperhatikan preferensi rasa lokal dan efisiensi logistik. Modifikasi menu berbasis ikan menjadi penting untuk meningkatkan daya terima siswa, sementara pemilihan lokasi strategis penyedia catering dapat meminimalkan keterlambatan distribusi makanan. Dukungan pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan program dan memastikan keberlanjutan kegiatan makan bersama. Dengan strategi yang tepat, program GENIUS dapat terus memberikan manfaat nyata bagi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan siswa.



Gambar 1 Dampak program GENIUS berdasarkan temuan kualitatif

Rekomendasi Kebijakan

Program GENIUS efektif dalam memperkenalkan pola makan sehat dan beragam. Sebanyak 98% siswa mengerti pentingnya variasi makanan yang seimbang untuk kesehatan, dan mereka juga lebih peduli akan kebersihan dan keamanan makanan. Program ini berhasil mempengaruhi pilihan makanan siswa. Sebanyak 90%-94% siswa merasa lebih kuat dan bertenaga, serta lebih fokus dalam belajar setelah mengonsumsi kudapan bergizi dan sehat. Temuan dari pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa program GENIUS berdampak positif pada kebiasaan mencuci tangan, mencoba makanan baru, dan peningkatan sarapan siswa.

Program GENIUS memiliki dampak ekonomi positif bagi siswa dan keluarganya dengan *B/C Ratio* sebesar 5,58 di Jawa Barat dan 5,99 di Lampung. Hal ini berarti setiap rupiah yang dikeluarkan menghasilkan manfaat 5-6 kali lipat. Di samping itu, sebanyak 94% siswa melaporkan bahwa program ini memungkinkan mereka menghemat uang saku dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain. Temuan pendekatan kualitatif mendukung dampak positif program GENIUS terhadap ekonomi keluarga. Penyedia catering juga mencatat peningkatan penghasilan.

Program GENIUS direkomendasikan untuk dilaksanakan dengan durasi pelaksanaan yang lebih panjang. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek yang lebih signifikan dalam memperbaiki status gizi anak-anak. Program GENIUS berpotensi untuk dilanjutkan karena memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Diperlukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi yang signifikan terus dirasakan oleh masyarakat sasaran. Penyesuaian menu program GENIUS dengan preferensi anak di setiap wilayah perlu dilakukan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan serta mempertahankan penerimaan anak-anak terhadap menu yang disajikan sehingga konsumsi kudapan bergizi dalam program GENIUS menjadi lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Badan Pangan Nasional. 2024. *Petunjuk Teknis Gerakan Edukasi Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa (GENIUS) Tahun 2024*. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- Briawan D. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Hardinsyah, Supriasa IDN, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permatasari I, Ritanti R, Siregar T. 2023. Hubungan Pola Makan Anak dan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *J Kesehat*. 12(1):209–213. doi:10.46815/jk.v12i1.114.
- Ulpa ZR, Kulsum, Salawati L. 2018. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Anak SDN 02 Labuhan Haji. *J Ilm Mhs Kedokt Biomedis*. 4(1):1–7.
- Wicaksana DA, Nurrizka RH. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *J Ilm Kesehat Masy*. 11(1):35–48.